

ABSTRAK

FADHILAH AYU. 105 27 111 54 20. 2024. *Komunikasi antarbudaya di kalangan santri (studi kasus pada pondok pesantren al-bayan hidayatullah makassar).* Dibimbing oleh Muhammad Yasin dan M. Ramli

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan: *pertama*, mengetahui bagaimana gambaran komunikasi antarbudaya di kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Bayan Hidayatullah Makassar. *Kedua*, mengetahui apa pola komunikasi antarbudaya di kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Bayan Hidayatullah Makassar. *Ketiga*, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat terhadap komunikasi antarbudaya di kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Bayan Hidayatullah Makassar.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Bayan Hidayatullah Makassar, Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Jl. Tamalanrea Raya Blok M No.26, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Proses komunikasi di Pesantren ini terbilang cukup berhasil dan efektif. Terbukti dengan jarang nya timbul konflik akibat perbedaan budaya pada Santri. *Kedua*, Interaksi yang dilakukan oleh para santri ini menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan penting di pondok, serta memperkuat hubungan dan interaksi antar santri, terutama di antara mereka yang berasal dari budaya yang berbeda. *Ketiga*, Komunikasi antarbudaya tentunya memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat membantu dan menghambat proses komunikasi diterima dengan baik oleh setiap individu dalam sebuah kelompok masyarakat.

The results of this research show that: *First*, the communication process in this Islamic boarding school is quite successful and effective. This is proven by the rare occurrence of conflicts due to cultural differences among students. *Second*, the interactions carried out by these students make communication an important need in the boarding school, as well as strengthening relationships and interactions between students, especially between those who come from different cultures. *Third*, intercultural communication certainly has supporting and inhibiting factors that can help and hinder the communication process from being well received by each individual in a community group.

Kata kunci: Komunikasi, Antarbudaya, Santri, Pesantren